



KONTRIBUSI USAHA TANI BUAH NAGA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DI NAGARI ARIPAN KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

Meri Karmila¹ Dedi Hermon² Iswandi U²

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: Meri.karmila3006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani buah naga terhadap tingkat pendapatan keluarga di Nagari Aripin Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tani buah naga di Nagari Aripin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah masyarakat yang bertanam buah naga dengan jumlah sampel 32 KK. Teknik pengumpulan data digunakan angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha tani buah naga terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 52,81%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil usaha tani buah naga merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar. Pendapatan usaha tani buah naga digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor pendukung usaha tani buah naga di Nagari Aripin Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah harga buah naga sangat tinggi di pasaran dan tenaga kerja mudah diperoleh di Nagari Aripin. Sementara itu faktor penghambat usaha tani buah naga di Nagari Aripin Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah modal usaha masih terbatas, keterbatasan pengetahuan, kurangnya informasi budidaya buah naga dari Dinas Pertanian.

Kata kunci : Kontribusi, Buah naga, Faktor pendukung dan penghambat.

Abstract

This study aims to determine the contribution of dragon fruit farming to the farmer income level of family income in Nagari Aripin Kecamatan X Koto Singkarak, Solok Regency based on supporting and inhibiting factors in dragon fruit farming in Nagari Aripin. This type of research is quantitative descriptive. The research sample was the community who planted dragon fruit with a sample of 32 families. Data collection techniques used on the research are questionnaires, interviews and documentation. Analysis technique used percentage formula. The results of this study can be concluded that the contribution of dragon fruit farming to total household income is 52.81%. This shows that dragon fruit farming is a source of income which contributes quite large. The income of dragon fruit farming used by farmers to meet family needs. Supporting factors of dragon fruit farming in Nagari Aripin Kecamatan X Koto Singkarak Solok Regency is the price of dragon fruit is very high in the market and labor is easily obtained in Nagari Aripin. Meanwhile, the inhibiting factor of dragon fruit farming in Nagari Aripin Kecamatan X Koto Singkarak Solok Regency is limited business capital, limited knowledge, lack of information on dragon fruit cultivation from the Department of Agriculture.

Keywords: contribution, dragon fruit, supporting factor and inhibiting.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk Wisuda Maret 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Pembimbing 1: Dr. Dedi Hermon, M. P , Pembimbing 2: Dr. Iswandi U, S. Pd, M. Si

PENDAHULUAN

Di Indonesia pertanian merupakan tulang punggung kehidupan, bahkan ada pendapat yang lebih tegas lagi mengatakan bahwa kemakmuran perekonomian tergantung pada kemakmuran pertanian dan meningkatkan pendapatan akan dan ditekankan pula pada peningkatan sektor pertanian (Bishop, 1979:28).

Pertanian merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa disebut sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Dalam pertanian ada suatu istilah "Usaha Tani" yaitu bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Petani adalah sebutan bagi mereka yang melakukan usaha tani. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia.

Menurut Midgley (2000) kondisi sejahtera pada umumnya merujuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Dalam hal ini, kondisi kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi kehidupan manusia yang aman dan

bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan layak telah terpenuhi, serta terjadi ketika manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Mubyarto (1986) mengemukakan bahwa usaha tani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup. Dalam meningkatkan usaha tani itu sendiri kita memerlukan kontribusi dalam usaha tani buah naga ini yaitu : Modal, luas lahan, bibit/benih, pupuk, curahan tenaga kerja.

Pendapatan menurut Mubyarto (1983) adalah jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga (termasuk semua barang dan hewan peliharaan). Pendapatan pada prinsipnya dibagi tiga kelompok yang berpenghasilan tinggi, sedang dan rendah. Faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah Jenis pekerjaan atau jabatan, pendidikan, masa kerja, jumlah anggota keluarga.

Saat sekarang ini para petani tidak terlalu berfokus pada penanaman tanaman keras ladang mereka karena pada saat sekarang ini banyak hasil perkebunan yang

melonjak harga di pasaran seperti halnya pada buah naga yang menjadi sektor pertanian yang bisa membantu penghasilan petani.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

atas dasar harga konstan selang waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 - 2016 dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Solok (Persen) 2012/2016

Kategori	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,07	3,06	4,67	3,62	2,83
Pertambangan dan Pengalihan	8,4	6,63	6,47	2,12	4,82
Industri Pengolahan	10,25	6,17	6,4	6,31	6,77
Pengadaan Listrik dan Gas	6,08	5,08	13,35	4,5	10,5
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,65	9,54	4,04	2,65	2,37
Konstruksi	9,93	11,14	6,24	6,77	6,86
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,44	8,56	6,57	6,02	6,15
Transportasi dan Pergudangan	6,74	4,24	5,71	8,52	7,44
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	6,51	4,18	4,43	7,1	9,57
Informasi dan Komunikasi	12,48	11,88	11,69	9,94	9,22
Jasa Keuangan dan Asuransi	9,08	7,23	3,3	3,15	6,74
Real Estate	4,89	5,69	5,56	6	5,6
Jasa Perusahaan	3,67	3,82	2,96	6,26	4,28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,23	4,47	4,48	5,38	5,48
Jasa Pendidikan	9,27	8,57	7,64	9,1	9,18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,35	8,13	6,78	7,61	5,29
Jasa Lainnya	4,85	5,49	4,69	3,14	7,81
Total PDRB	6,43	5,63	5,79	5,43	6,3

Sumber: BPS Kabupaten Solok 2017

Tabel 1 di atas diperlihatkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Disini terlihat dalam tabel bahwa tingkat laju pertumbuhan ekonomi pertanian, perhutanan dan perikanan pada tahun

2016 adalah sebesar 2,83 persen lebih rendah daripada tahun 2015 sebesar 3,62 persen.

Dalam usaha tanaman buah naga ini kebanyakan masyarakat di Nagari Aripan melakukan tanaman buah naga sebagai pekerjaan sampingannya. Dimana masyarakat yang melakukan

tanaman buah naga ini mengaku bahwa usahanya sangat menguntungkan karena tanaman mudah diurus, modal terjangkau dan laku dijual kapan saja meskipun harganya cenderung tidak stabil. Namun dalam menjalankan usaha tani buah naga petani di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok pasti mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi. Hambatan utamanya adalah modal karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri.

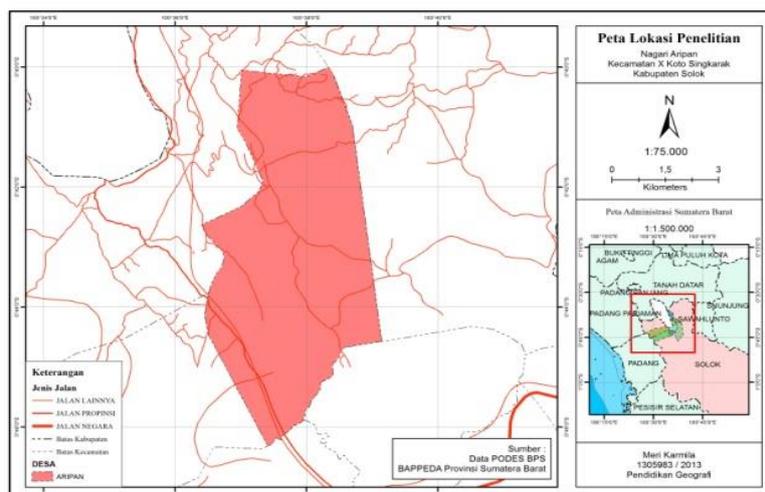
Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani buah naga di Nagari Aripan dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani buah naga yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Keuntungan yang dimiliki Nagari Aripan berupa lahan yang cukup luas untuk menjalankan usaha tani buah naga bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani sehingga hasil yang diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi para petani buah naga di Nagari Aripan bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani tersebut dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian

ini adalah berapa besar kontribusi usaha tani buah naga terhadap tingkat pendapatan keluarga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, menganalisa dan membahas tentang Faktor pendorong dan penghambat usaha tani buah naga terhadap pendapatan keluarga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dan Seberapa besar kontribusi usaha tani buah naga terhadap pendapatan keluarga buah naga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Manfaat dalam penelitian ini yaitu menambah wawasan bagi peneliti sendiri serta mengetahui seberapa besar kontribusi tanaman buah naga terhadap pendapatan petani itu sendiri, Informasi bagi petani dan lembaga pemerintah terutama dinas perkebunan untuk lebih memperhatikan komoditas perkebunan terutama tanaman buah naga sehingga dapat meningkatkan hasil dan menambah pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Daerah penelitian adalah Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. daerah penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 peta lokasi penelitian dibawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang berada di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yaitu terdiri dari 3 jorong, yaitu Jorong Data Tampunik, Jorong Data Bungo, Jorong Pintu Rayo .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2007). Alasan mengambil total *sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 32 orang.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian menggunakan angket yang disebar kepada kuisioner.

Untuk menganalisis penelitian ini secara deskriptif, maka digunakan analisis statistik deskriptif berupa formula persentase yang dikemukakan oleh Arikunto (2006).

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lahan yang dikuasai oleh rumah tangga tani dapat digolongkan petani kecil yang memiliki lahan kurang dari 0,5 petani cukupan memiliki lahan 0,5-1,0 Ha, petani besar memiliki lahan diatas 1,0 Ha. Luas Penggunaan Lahan Responden, besarnya penggunaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian dapat dilihat dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan Pertanian (ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 0,5	6	18,75
2	0,5 - < 1,5	19	59,37
3	1,5 - < 2,5	5	15,63
4	≥ 2,5	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden terbesar antara 0,5 - < 1,5 Ha yaitu sebesar 19 responden atau 59,37%. Luas lahan ini dipergunakan responden dalam kegiatan usaha tani buah naga yang merupakan lahan pemberian orang tua atau diwariskan secara turun temurun.

Biaya Produksi Usaha Tani Buah Naga

Biaya produksi dari usaha tani buah naga adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha tani buah naga dilakukan. Biaya produksi dari usaha tani buah naga dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Biaya Produksi Dari Usaha Tani Buah Naga

No	Biaya Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 500.000	19	59,38
2	500.000 - 1.000.000	12	37,5
3	> 1.000.000	1	3,13
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang digunakan responden antara < 500.000 yaitu sebanyak 19 responden atau 59,38%.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani responden antara lain :

a. Modal

Modal adalah modal yang sifatnya tidak terbatas sehingga jika perusahaan mendapatkan modal ini, perusahaan dapat berkembang dengan cepat. Seperti contohnya adalah investasi dan pinjaman dari bank walaupun jumlahnya tidak terbatas, untuk mendapatkan modal eksternal ini biasanya reputasi perusahaan adalah hal

yang akan dipertimbangkan oleh pihak eksternal sebelum mereka memberikan modalnya kepada perusahaan.

b. Bibit atau benih

Pemilihan bibit atau benih merupakan hal yang paling awal daripada usaha tani mencapai produksi. yang dimaksud dengan bibit atau benih adalah biji yang diperlukan dalam pengembangan usaha tani.

c. Pupuk

Agar tanaman dapat tumbuh dengan baik diperlukan makanan yang cukup. Makanan itu dapat diberikan melalui pemupukan. Bila salah satu

unsur hara tidak tersedia dalam jumlah yang cukup maka pertumbuhan bibit menjadi tidak normal. Walaupun pemberian pupuk, pemupukan yang berlebihan dapat mengalami kematian bagi tanaman.

d. Batang penyangga tanaman

Batang penyangga tanaman yang dimaksud disini adalah penegak untuk tanaman buah naga yang berfungsi untuk pertumbuhan tanaman. penegak untuk tanaman ini ada 2 yaitu yang terdiri dari beton yang dibuat sendiri oleh petani menggunakan semen dan ada juga penegak tanaman menggunakan batang pohon yang sudah

dipotong-potong sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Penjualan Hasil Usaha Tani Buah Naga

penjualan hasil panen buah naga adalah penjualan yang dilakukan untuk menghasilkan hasil pendapatan dari usaha para petani buah naga dalam bentuk berupa uang yang dimana penjualan tersebut dapat dilakukan dengan cara menjual langsung ke agennya yaitu orang yang mengambil langsung hasil panen ke perkebunan atau dijual ke pasar terdekat. Cara penjualan petani tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Penjualan Hasil Usaha Tani Buah Naga

No	Penjualan Hasil Panen	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jual Melalui Agen	3	9,38
2	Jual Ke Pasar	29	90,62
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa penjualan hasil dari usaha tani buah naga responden banyak dilakukan dengan cara menjual langsung ke pasar yaitu sebanyak 29 responden atau 90,62%.

Pendapatan dari Usaha Tani Buah Naga

Pendapatan dari usaha tani buah naga dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Pendapatan Usaha Tani Buah Naga

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1.000.000	7	21,87
2	1.000.000 - 2.000.000	18	56,26
3	>2.000.000	7	21,87
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden dari hasil usaha tani buah naga antara 1.000.000 - 2.000.000 yaitu sebanyak 18 responden atau 56,26%.

Pendapatan dari Responden

Pendapatan dari responden adalah pendapatan yang diperoleh oleh responden di luar usaha tani buah naga.

Seperti sebagai wiraswasta, pedagang, buruh harian lepas dan lain sebagainya atau mata pencarian pokok responden.

lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Pendapatan Keluarga Responden

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1.000.000	0	0
2	1.000.000 - 2.000.000	28	87,5
3	> 2.000.000	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga responden antara 1.000.000 - 2.000.000 yaitu sebanyak 28 responden atau 87,5%.

Perbandingan dari dua pendapatan yang berasal dari usaha tani buah naga dan pendapatan dari keluarga responden menunjukkan bahwa besarnya

kontribusi yang diberikan pada pendapatan keluarga.

Total Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah. dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Total Pendapatan Keluarga

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 2.500.000	5	15,62
2	2.500.000 - 4.000.000	17	53,13
3	> 4.000.000	10	31,25
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan keluarga responden antara 2.500.000 - 4.000.000 yaitu sebanyak 17 responden atau 53,13%.

Kontribusi dari Usaha Tani Buah Naga Terhadap Total Pendapatan Keluarga Responden

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha tani buah naga yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak

32 responden yang berprofesi sebagai petani buah naga.

Usaha tani buah naga di Nagari Aripan diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usaha tani buah naga para petani juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usaha tani buah naga. Pendapatan rumah tangga dari usaha lain diperoleh dari hasil bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, buruh harian lepas, petani dan lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total

rumah tangga disini dapat dihitung dari pendapatan usaha tani buah naga dan pendapatan keluarga. untuk perhitungan kontribusi dari usaha tani buah naga terhadap pendapatan total menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha Tani Buah Naga}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100 \%$$

Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usaha tani buah naga dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Kontribusi Usaha Tani Buah Naga Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Tani Buah Naga	65.030.000	52,81
2	Pendapatan Keluarga	58.100.000	47,19
Jumlah		123.130.000	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi usaha tani buah naga responden antara 65.030.000 atau 52,81%.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha tani buah naga terhadap tingkat pendapatan keluarga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok diperoleh keterangan sebagian besar petani buah naga hasil dari usaha tani buah naga tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Kebanyakan petani buah naga menjual hasil pertaniannya ke pasar dalam bentuk buah tanpa dikemas bagus-bagus. Hasil penelitian menjelaskan usaha tani buah naga merupakan usaha yang mempunyai prospek, keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti sayur – sayuran.

Faktor Pendorong atau Pendukung dan Faktor Penghambat Terkait Usaha Tani Buah Naga

Nagari Aripan merupakan salah satu nagari di Kabupaten Solok yang masyarakatnya menjalankan usaha tani buah naga. Petani buah naga di Nagari

Aripan awal menjalankan usaha tani buah naga sudah berkisar antara 3 tahun yang lalu. Sekarang banyak petani di Nagari Aripan sudah berpindah pertaniannya dengan menanam buah naga dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain pertanian buah naga. Namun tidak semua petani mampu mendapatkan keuntungan yang besar serta mampu mengembangkan usaha tani buah naga tersebut karena setiap usaha itu dapat berkembang atau tidak dipengaruhi oleh faktor yang mendorong dan faktor penghambat yang akan berpengaruh terhadap kemajuan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dapat diketahui faktor pendorong dan faktor penghambat usaha tani buah naga terhadap pendapatan keluarga adalah

Faktor pendorong petani buah naga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok tertarik untuk menjalankan usaha tani buah naga, antara lain : Memiliki lahan yang luas, harga yang tinggi di pasaran, banyaknya tenaga kerja di Nagari Aripan

Faktor penghambat yang dialami petani buah naga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dalam menjalankan usaha tani buah naga, antara lain : Modal usaha masih terbatas, keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman buah naga karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani, kurangnya informasi budidaya buah naga dari Dinas Pertanian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha tani buah naga memberikan kontribusi lebih dari separuhnya dibandingkan dengan usaha lain yaitu sebesar 52,81%, jadi usaha tani ini sangat cocok untuk dikembangkan di nagari penelitian yaitu di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

PENUTUP

Kesimpulan

Faktor pendukung atau pendorong yaitu selain faktor inti berupa iklim dan lahan yang luas, ada faktor lain yang mendorong petani buah naga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok tertarik untuk menjalankan usaha tani buah naga, antara lain adalah harganya sangat tinggi dipasaran dan tenaga kerja mudah diperoleh di Nagari Aripan.

Saran

Bagi pemerintah diperlukannya adanya penyuluhan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman buah naga. sehingga ilmu pengetahuan tentang usaha tani buah naga ini dapat diterapkan secara langsung oleh petani, bagi petani buah naga diperlukannya mempelajari tentang budidaya tanaman buah naga melalui pembelian buku tentang budidaya tanaman buah naga dan mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengembangan usaha tani buah naga dan juga perawatan tanaman buah naga yang intensif untuk menghadapi cuaca yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (2017). *Kabupaten Solok Dalam Angka 2017*. Solok: BPS
- Bishop, CE dan Taussan, WD (1979). *Pengantar Analisa Pertanian*, Jakarta ; Mutiara
- Midgley (2000). *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga 2000, Metode dan Analisis* , Jakarta ; BPS
- Mubyarto (1983). *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*, Jakarta ; Sinar Harapan
- Mubyarto (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta ; LP3ES
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.Bandung : ALFABETA